

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang stagnasi dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis, karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2010 Indonesia telah menandatangani kesepakatan AFTA (*Asian Free Trade Area*) yang mengharuskan para perusahaan dan pengusaha mempersiapkan segala kemungkinan dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai perbaikan kuantitas dan kualitas dari perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing. Selain itu harus dapat menghasilkan output (barang atau jasa) yang berkualitas serta bisa diserap dengan baik oleh para calon konsumen, pihak perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses produksi secara terkendali serta terarah dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang diinginkan, yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001). Pada umumnya kinerja perusahaan diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).

Fenomena kinerja perusahaan diantaranya sebanyak 18 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tercatat memiliki kinerja buruk. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengidentifikasi 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk. Faktor lainnya yang menyebabkan kinerja BUMN buruk yaitu sifat industri dari BUMN tersebut masuk dalam kategori industri senja atau industri masa lalu yang ke depannya tidak dapat dikembangkan lagi.

Buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Contohnya pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Selain itu pembangunan jaringan listrik Jawa - Bali yang dilakukan sejak tahun lalu dan diprediksikan baru akan selesai pada akhir 2013 mendatang. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi negara ratusan milyar rupiah.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik negara yang memiliki kinerja buruk, sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN. Evaluasi menyeluruh terhadap para direksi diperlukan untuk mencari tahu mengapa perusahaannya tidak berkembang. (<http://www.voaindonesia.com>)

Edah jubaedah (2007) (yang dikutip oleh Sendy Santika, tahun 2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan buruknya kinerja BUMN di Indonesia adalah rendahnya penerapan pengelolaan BUMN yang didasarkan pada prinsip – prinsip *good corporate governance*. Padahal *good corporate governance* dewasa ini sudah menjadi komitmen dunia internasional dan juga nasional. Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi di negara – negara asia pada akhir tahun 1990-an, salah satunya disebabkan oleh rendahnya penerapan *good corporate governance* yang mengabaikan prinsip – prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam melakukan transaksi – transaksi usaha.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan atau organisasi. Maka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat

sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan berkembangnya sistem ketenagakerjaan di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan tingkat keberhasilan suatu organisasi bergantung pada tingkat produktivitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Salah satu kasus yang terjadi di PT. INTI (Persero) yaitu ketika perusahaan menemukan adanya ketidaksesuaian jumlah kas data dengan jumlah fisik yang menyebabkan adanya selisih kas. Hal tersebut mencerminkan kurangnya pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* belum terlaksana dengan baik, khususnya prinsip transparansi, dimana informasi berupa laporan keuangan belum sepenuhnya transparan, tepat waktu dan jelas, sehingga terjadi ketidaksesuaian selisih kas. (<http://hdl.handle.net>)

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan perlu melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pengendalian internal. Kasus yang ada menunjukkan bahwa pengendalian internal jika tidak dikelola dengan baik dapat terjadi kemungkinan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan dengan dewan komisaris, manajemen, dan personil usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (IAI, 2001).

Oleh karena itu perusahaan besar dan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan peranan pengendalian internal yang lebih besar juga, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula orang - orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan yang dispesifikasikan dalam bidang-bidang tertentu, maka memungkinkan munculnya kesalahan yang dapat terjadi di dalam pengendalian internal, kinerja manajemen sangatlah penting karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”**. (Studi pada PT PLN (Persero)).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal PT PLN (Persero).
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* PT PLN (Persero).
3. Bagaimana kinerja perusahaan PT PLN (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan secara parsial pada PT PLN (Persero).

5. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan secara simultan PT PLN (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah di paparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian internal PT PLN (Persero).
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* PT PLN (Persero).
3. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT PLN (Persero).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pengendalian internal dan prinsip - prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan secara parsial pada PT PLN (Persero).
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pengendalian internal dan prinsip - prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan secara simultan PT PLN (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

- a. Penulis ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang pengaruh penerapan pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip - prinsip *good corporate governance* dalam kaitan kinerja perusahaan.
- b. Sebagai suatu saran untuk menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu terkini dalam pengembangan akuntansi itu sendiri.
- c. Untuk memenuhi salah satu tugas syarat dalam menempuh ujian untuk memilih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan mengenai pengaruh penerapan pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip - prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan pengaruh penerapan pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan teori-teori serta literature - literatur lainnya dalam keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.